

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG MANFAAT ASI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF KABUPATEN JOMBANG

Wahyu Anjas Sari ¹, Siti Nur Farida ²

^{1,2} STIKES Husada Jombang
e-mail: swahyuanjas@yahoo.com

Abstract: Exclusive breastfeeding is breastfeeding without additional food and other beverages in infants aged 0-6 months. Milk given to infants because of the many benefits and advantages, such as infants have protection against *Clostridium tetani* bacteria, diphtheria, polio virus, rotavirus and vibrio colera. Moreover, it can increase the child's IQ and EQ. The issues raised whether there was a relationship between knowledge about the benefits of breastfeeding to exclusive breastfeeding. The goal was to determine the relationship between knowledge about the benefits of breastfeeding to exclusive breastfeeding in nursing mothers. Population was all nursing mothers in the Village District Gondek Mojowarno Jombang district as many as 94. Sampling purposive sampling technique. The sample in this study that met inclusion and exclusion criteria was 48 people. The study design was cross-sectional correlation with the approach and the data were collected using a questionnaire, and analyzed using chi square test statistic. The results of knowledge about the benefits of breastfeeding to exclusive breastfeeding in nursing mothers was good knowledge, exclusive breastfeeding as much (4.2%), didn't give exclusive breastfeeding as much (4.2%) while the knowledge enough mother, exclusive breastfeeding (22.9%), not giving (27.1%) and mothers who know less, exclusive breastfeeding (4.2%), not exclusively breastfed (37.5%). From the results of statistical tests obtained $X^2 = 7234$ ($7234 > 5.591$). This suggests there was a relationship between knowledge about the benefits of breastfeeding to exclusive breastfeeding in nursing mothers. The conclusion was there between knowledge about the benefits of exclusive breast feeding with breast milk in nursing mothers in the Village District Gondek Mojowarno Jombang District. Proposed research was expected to come Posyandu diligent mothers or other associations to get information about health and are expected to give exclusive breastfeeding if the mother had another baby, for health care workers should routinely provide information and motivate breastfeeding mothers to breastfeed exclusively.

Keywords: Knowledge of the benefits of breastfeeding, exclusive breastfeeding

Abstrak: ASI eksklusif diberikan kepada bayi karena banyak manfaat antara lain bayi mendapat perlindungan terhadap serangan kuman *Clostridium tetani*, *Difteri*, *pneumonia*, *E. Coli*, *Salmonella*, *Sigela*, *Influenza*, *Streptokokus*, *Stafilokokus*, *Virus polio*, *Rotavirus* dan *Vibrio colera*, serta manfaat lainnya dapat meningkatkan IQ dan EQ anak. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dan data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisa dengan *chi square*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui di Desa Gondek Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang yaitu sebanyak 94. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak 48 orang. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui yang pengetahuan baik, memberikan ASI eksklusif sebanyak (4.2%), tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak (4.2%) sedangkan ibu yang pengetahuannya cukup, memberikan ASI eksklusif (22.9%), tidak memberikan (27.1%) dan ibu yang pengetahuannya kurang, memberikan ASI eksklusif (4.2%), tidak memberikan ASI eksklusif (37.5%). Dari hasil uji statistik didapatkan $X^2 = 7.234$ ($7.234 > 5.591$). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang manfaat ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Gondek Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Diharapkan para ibu dan petugas kesehatan hendaknya rutin mencari dan memberikan informasi serta memotivasi ibu yang menyusui untuk memberikan ASI eksklusif.

Kata Kunci: Pengetahuan, manfaat ASI, pemberian ASI eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif. ASI diberikan kepada bayi karena banyak manfaat dan kelebihannya, antara lain bayi mendapat perlindungan terhadap serangan kuman *clostridium tetani*, difteri, pneumonia, *E. Coli*, salmonella, sigela, influenza, streptokokus, stafilokokus, virus polio, rotavirus dan vibrio colera. Selain itu dapat meningkatkan IQ dan EQ anak.

Faktor penyebab utama terjadinya kematian pada bayi baru lahir dan balita adalah penurunan angka pemberian inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif. Padahal pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan para ibu tentang manajemen laktasi, seperti cara memerah dan menyimpan ASI yang kurang tepat dapat mempengaruhi proses menyusui sehingga banyak para ibu yang memberikan susu formula atau susu botol pada bayinya yang dapat mengakibatkan meningkatnya morbiditas diare karena kuman dan moniliasis mulut yang meningkat sebagai akibat dari pengadaan air dan sterilisasi yang kurang baik, terjadinya marasmus pada bayi karena kesalahan dalam penakaran susu. (Soetjningsih, 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2010), cakupan pemberian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan sebesar 27,2 %. Jika dilihat lebih detail, pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan bahkan hanya 15,3 %.

Berdasarkan survey Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2010 dari 685.642 yang mendapatkan ASI kurang lebih 279.503 (40,77) (Depkes, 2010). Berdasarkan cakupan dari Dinkes Jombang tahun 2011 dari 34 puskesmas terdapat 2 puskesmas yang cakupan ASInya kurang, yaitu Tambakrejo sejumlah 221 bayi hanya 73 (33,03%) yang mendapatkan ASI dan Mojowarno sejumlah 746 bayi hanya 369 (49,46%) yang mendapatkan ASI (Dinkes Kabupaten Jombang, 2011).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan di Jombang tahun 2011 jumlah bayi 14,302 yang mendapatkan ASI kurang lebih 11,398 (79,70%), di Puskesmas Mojowarno dari 746 bayi yang mendapatkan ASI hanya 369 (49,46%) sedangkan Desa Gondek sejumlah bayi 94 yang mendapatkan ASI kurang lebih 31 (34,1%). Berdasarkan data-data diatas pencapaian target ASI eksklusif masih jauh dari target yang ditetapkan oleh Dinkes Jombang yaitu sekurangnya 80% bayi diberi ASI Eksklusif.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi para ibu dalam memberikan ASI yaitu faktor perubahan sosial budaya seperti ibu-ibu yang bekerja, meniru teman atau tetangga yang memberikan susu formula, faktor psikologis seperti takut kehilangan daya tarik, faktor fisik ibu seperti ibu yang sedang sakit, meningkatnya promosi susu formula sebagai pengganti ASI, faktor kurangnya petugas kesehatan sehingga masyarakat kurang mendapat penerangan tentang manfaat ASI, faktor kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI dan faktor kesehatan anak. Hal ini dapat mempengaruhi para ibu untuk memberikan makanan padat/tambahan yang terlalu dini pada bayinya yang dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan pada bayi. Selain itu, tidak ditemukan bukti yang menyokong bahwa pemberian makanan padat/tambahan pada bayi sedini mungkin

(usia kurang dari 6 bulan) lebih menguntungkan bahkan sebaliknya, hal ini akan mempunyai dampak yang negatif terhadap kesehatan bayi dan tidak ada dampak positif untuk perkembangan pertumbuhannya (Utami R, 2019).

WHO dan UNICEF merekomendasikan langkah – langkah untuk memulai dan mencapai ASI eksklusif yaitu dengan menyusui bayi segera setelah lahir. Menyusui secara eksklusif, yakni ASI yang artinya tidak ditambah makanan atau minuman lain, bahkan air putih sekalipun. Menyusui kapanpun bayi meminta (*on-demand*), sesering yang bayi inginkan, siang dan malam. Tidak menggunakan susu formula. Para ibu juga bisa mengeluarkan ASI dengan memompa atau memerah dengan tangan di saat tidak bersama anak. Setelah ASI eksklusif diberikan selama enam bulan, bayi dikenalkan dengan makanan tambahan dan ASI tetap diberikan sampai usia 2 tahun.

Berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan ASI, antara lain faktor pengetahuan ibu, ibu bekerja atau wanita karier, budaya, psikologis dan lain-lain. Untuk memecahkan masalah tersebut maka ibu menyusui harus mengetahui apa pentingnya manfaat ASI. Oleh sebab itu diperlukan penyuluhan-penyuluhan terhadap ibu menyusui antara lain penyuluhan di balai kesehatan dan pemberian liflet tentang manfaat ASI.

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan bahwa para ibu yang memberikan ASI eksklusif masih rendah, khususnya di daerah Jombang, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti judul “hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Jombang”.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian *korelatif analitik*. Tipe

desain penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui di Desa Gondek Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang sebanyak 94 orang. Sample dalam penelitian ini adalah ibu menyusui di Desa Gondek Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang, jumlah sampel 48 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability: purposive sampling*. Instrumen Penelitian pada penelitian ini adalah kuesioner yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian dan disebarakan pada responden. Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti, sebelum digunakan kuesioner terlebih dahulu diuji *validitas* dan *reliabilitas*. Dari hasil *uji validitas* dalam instrumen penelitian dari 20 soal terdapat 15 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid dilakukan penghapusan. Dari hasil *uji reabilitas* dalam ke 15 soal dalam instrumen penelitian, semua pertanyaan dinyatakan reliabel karena $r \text{ alpha } 0.9 > \text{konstanta } 0.6$.

Analisis Univariat dilakukan untuk mendeskripsikan masing – masing variabel dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan tentang manfaat ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui dengan menggunakan skala ordinal dan nominal dengan menggunakan uji Chi Square Test (Nursalam, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data Desa Gondek Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang melalui pengisian kuesioner terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada responden.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Manfaat ASI

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	(%)
1	Baik	4	8.3
2	Cukup	24	50.0
3	Kurang	20	41.7
	Jumlah	48	100.0

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa responden berpengetahuan cukup (50%) dan sebagian kecil (8,3%) berpengetahuan baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui

No	Pemberian Asi Eksklusif	Frekuensi	(%)
1	Ya	15	31.3
2	Tidak	33	68.8
	Jumlah	48	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi (68,8%) dan hampir setengahnya responden memberikan ASI eksklusif (31,3%).

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Manfaat ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui

		Pemberian Asi		Total
		Tidak ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	
Penge- tahan	Baik	4.2%	4.2%	8.4%
	Cukup	27.1%	22.9%	50.0%
	Kurang	37.5%	4.2%	41.7%
	Total	68.8%	31.3%	100.0%

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian kecil yang memiliki pengetahuan baik dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 2 responden (4.2%) dan sebagian kecil memberikan ASI eksklusif sebanyak 2 responden (4.2%). Hampir setengahnya ibu yang berpengetahuan cukup tidak memberikan ASI eksklusif 13 responden (27.1%) dan sebagian kecil responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 11 (22.97%).

Sedangkan hampir setengahnya ibu yang berpengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 responden (37.5%) serta sebagian kecil ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 2 responden (4.2%).

Uji *chi square* yang dilakukan terhadap pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Gondek Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang didapatkan *Chi square* sebesar 7.234 dimana pada nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* pada uji *Chi Square* adalah sebesar 0,027.

Karena nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* $0,027 < 0,05$ hal ini berarti H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kabupaten Jombang.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang manfaat ASI di Desa Gondek berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa responden setengahnya (50%) memiliki pengetahuan cukup tentang manfaat ASI dan sebagian kecil (8.3%) berpengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam enam tingkat pengetahuan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dari enam bagian tingkatan pengetahuan yang paling berperan adalah evaluasi.

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa setengahnya (50%) responden berpengetahuan cukup. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden berpendidikan rendah dan kurangnya informasi tentang manfaat ASI sehingga ibu memberikan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan dan beranggapan bahwa sudah saatnya menyapi anaknya pada usia 12 bulan, padahal pada usia itu bayi masih membutuhkan ASI. Untuk menangani masalah tersebut tenaga kesehatan dianjurkan memberikan penyuluhan dan program serta informasi tentang manfaat ASI terbaru.

Berdasarkan tabel 5.5 tentang pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yaitu 33 responden (68.8%) tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian dan teori diatas terdapat kesesuaian karena sebagian besar responden merupakan dewasa muda yang belum cukup tinggi kedewasaannya banyak informasi dan pengalaman sehingga cara berfikirpun masih belum matang dan ini dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Menunjukkan adanya kesesuaian karena sebagian besar ibu hanya sampai tingkat pendidikan menengah yang dapat

mempengaruhi kemampuan ibu untuk menyerap dan memahami pengetahuan tentang pemberian ASI yang ibu peroleh sehingga berpengaruh pula pada perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori karena ibu bekerja yang mengharuskan mereka untuk meninggalkan anaknya di rumah. Maka untuk menangani hal tersebut ibu disarankan untuk memompa ASI dan menyimpannya pada tempat yang terhindar dari sinar matahari. Pesan-pesan sugesti yang dibawah oleh informasi tersebut jika cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal jadi terbentuklah arah dan sikap tertentu. Sehingga ibu tidak mengerti sampai kapan ASI diberikan pada anaknya dan tidak mengerti banyak tentang manfaat ASI yang sebenarnya. Hal ini sangat berakibat pada bayi karena ASI sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui

Hubungan pengetahuan tentang manfaat ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui menunjukkan bahwa hampir setengahnya (37.5%) responden berpengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dan pengetahuan. Berdasarkan tabel 5.3 hampir setengahnya (45.8%) responden bekerja sebagai swasta. Peningkatan partisipasi wanita dalam memasuki lapangan kerja di luar rumah dari waktu ke waktu semakin meningkat. Meningkatnya partisipasi angkatan kerja wanita disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan tuntutan ekonomi yang menyebabkan sebagian keluarga tidak dapat mempertahankan kesejahteraan hanya dari satu sumber pendapatan. Selain itu dengan semakin tingginya tingkat pendidikan wanita yang bekerja diluar rumah.

Masuknya wanita dalam dunia kerja akan mengubah peran ibu dalam mengasuh anak. Dalam penelitian ini didapatkan hampir setengahnya responden bekerja sebagai swasta, hal ini dikarenakan ibu bekerja diluar rumah yang menyebabkan ibu jarang bersama anaknya sehingga mengurangi lama menyusui. Menurut Arifin S (2014) kenaikan partisipasi wanita dalam angkatan kerja dan adanya emansipasi dalam segala bidang kerja dan kebutuhan masyarakat menyebabkan turunnya kesediaan menyusui dan lamanya menyusui. Maka untuk menangani hal tersebut ibu disarankan untuk memompa ASI dan menyimpan pada tempat yang sejuk atau terhindar dari sinar matahari.

Berdasarkan tabel 5.4 setengahnya (50%) responden berpengetahuan cukup. Pengetahuan atau kognitif seseorang tentang ASI adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu yang sebagian besar diperoleh melalui indra mata dan telinga. Pengetahuan ini merupakan bagian yang penting dalam membentuk perilaku seseorang. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang ASI merupakan hasil tahu seseorang setelah melakukan berbagai penginderaan terhadap sejumlah obyek yang berkaitan dengan pola pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini dan teori diatas saling berkaitan karena ibu yang pengetahuannya baik dan kurang tetapi tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan ibu bekerja baik sebagai guru ataupun swasta yang dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya sehingga dapat menyita waktu ibu dan mempengaruhi hal-hal lain salah satunya dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Begitu juga dengan ibu yang berpengetahuan cukup tentang manfaat ASI, pengetahuan cukup secara tidak

langsung akan mendorong ibu untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuannya.

Hasil uji *Chi Square* yang dilakukan terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Gondek Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Gondek Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang tentang manfaat ASI menjadi faktor yang dominan terhadap pemberian ASI eksklusif maka dari itu untuk meningkatkan pengetahuan ASI eksklusif juga dilakukan penyuluhan dan pembinaan tentang manfaat ASI, cara menyusui yang benar serta memberikan ASI eksklusif pada bayi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Setengahnya (50%) ibu berpengetahuan cukup tentang manfaat ASI di Desa Gondek Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang, (2) Sebagian besar (68.5%) ibu menyusui tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, (3) ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Gondek Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Saran dari penelitian ini adalah perlu ada edukasi dan pelatihan lanjutan tentang pemberian ASI Eksklusif, dan bagi ibu sebaiknya memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Dinkes Jatim. 2011. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jatim. Dikutip dari [http://Dinkes Jatim.com/Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jatim](http://DinkesJatim.com/ProfilDinasKesehatanProvinsiJatim). Diakses pada tanggal 15 Maret 2012.
- Dinkes Jombang. 2011. Profil Dinkes Jombang. Dikutip dari [www.Dinkes Jombang.com](http://www.DinkesJombang.com). Diakses pada tanggal 15 Maret 2012.
- Hidayat, A.A. 2017. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoadmojo, Soekidjo. 2017. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineke Cipta.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Cipta.
- Utami R. 2011. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Tubulus Agriwidya.
- Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba Medika.
- Al-Quran dan terjemahnya. Surat Al-Baqoroh: 233. Surabaya: Mahkota.